

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menjabarkan (1) latar belakang, (2) batasan masalah, (3) rumusan masalah, (4) tujuan penelitian, (5) manfaat penelitian. Berikut uraian keempatnya.

1.1 Latar Belakang

Penuaan adalah proses biologis yang kompleks, tidak dapat dihindarkan, dan tidak dapat dirubah yang dapat berdampak negatif pada berbagai sistem organ dan kemampuannya untuk berfungsi. Seiring waktu, penuaan dapat menyebabkan perubahan fisiologis pada lansia. Perubahan tersebut dapat menjadi salah satu faktor terjadinya berbagai masalah kesehatan yang terjadi pada lansia. Salah satu masalah kesehatan yang terjadi pada lansia yaitu, peningkatan kadar asam urat (Sitanggang et al., 2021)

Penyakit asam urat yang biasa dikenal dengan istilah *gout arthritis* ialah sesuatu penyakit yang disebabkan oleh penumpukan kristal monosodium urat di dalam badan yang sangat kerap ditemukan di masyarakat paling utama dirasakan oleh usia lanjut. Ada beberapa faktor risiko terjadinya peningkatan asam urat antara lain, yaitu usia, konsumsi purin yang berlebih, penyakit jantung, obesitas, mengkonsumsi obat-obatan tertentu, serta kendala gagal ginjal. Kandungan Purin yang ada di dalam daging serta makanan seafood mempunyai pengaruh pada resiko peningkatan kandungan asam urat, sebaliknya mengkonsumsi purin dari tumbuhan tidak mempengaruhi pada risiko Gout. Selain itu, produk susu juga bisa merendahkan resiko *Gout* (Perhimpunan Reumatologi Indonesia, 2018). Penyakit

asam urat dapat menyebabkan kesusahan untuk bergerak ataupun beraktivitas. Perwujudan klinis penderita asam urat berkaitan dengan nyeri sendi, yaitu nyeri saat malam ataupun saat pagi hari, nyeri terasa tertusuk barang tajam serta terasa panas di bagian badan (Umah et al., 2020).

Masyarakat awam sering kali menganggap bahwa penyakit asam urat sama dengan penyakit rematik. Padahal, kedua penyakit tersebut sangatlah berbeda. Pada penyakit rematik nyeri terjadi di kedua sisi tubuh, nyeri berkepanjangan lebih dari 30 menit, dan menyerang semua sendi terutama sendi tulang kecil di kaki dan tangan. Sedangkan pada penyakit asam urat nyeri yang terjadi hanya pada satu sisi tubuh saja, dan menyerang satu atau beberapa sendi yang lebih besar, seperti lutut, tumit, pergelangan kaki, pergelangan tangan, jari dan siku (Sari & Syamsiyah, 2017).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa penyakit sendi di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter sebesar 7,3%. Prevalensi tertinggi berdasarkan usia yang di diagnosis dokter, yaitu usia ≥ 75 tahun sebesar 8,9% sedangkan prevalensi berdasarkan jenis kelamin, yaitu perempuan 8,5% lebih tinggi di banding laki-laki 6,1%. Prevalensi penyakit sendi di Jawa Timur berdasarkan riskesdas tahun 2018 sebesar 17% (Kemenkes RI, 2018). Data penderita asam urat dari Dinas Kesehatan Pasuruan Tahun 2013 sebanyak 32.082 kasus (Khajarul Karimah, 2021). Hasil survei yang dilakukan oleh peneliti di Desa Bulusari Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan yang mengalami asam urat sejumlah 21 orang.

Kadar asam urat dalam tubuh dapat diketahui melalui pemeriksaan kadar asam urat serum. Kadar asam urat normal pada laki-laki, yaitu 3,0—7,0 mg/dl.

Sementara itu, kadar asam urat normal pada perempuan, yaitu 2,4—6,0 mg/dl (Sari & Syamsiyah, 2017). Asam urat dapat mengganggu kenyamanan bagi penderitanya termasuk pada usia lanjut dalam kemandiriannya memenuhi kebutuhan sehari-hari, selain itu dapat menyebabkan resiko komplikasi yang tinggi, seperti nefropati asam urat, urolithiasis (Pomarida Simbolon, 2019). Berbagai upaya dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit *gout arthritis*, yaitu dengan membatasi makanan dan minuman pemicu penyakit asam urat, menurunkan berat badan, serta konsumsi air putih yang cukup (Songgigilan & Kundre, 2019).

Penanganan pada penderita asam urat difokuskan pada cara mengontrol rasa sakit, mengurangi kerusakan sendi, serta mempertahankan fungsi dan kualitas hidup. Penanganan tersebut dapat dilakukan dengan pengobatan farmakologi maupun non farmakologi. Pengobatan non farmakologis diantaranya adalah dengan mengkonsumsi obat-obatan dan non farmakologis dengan kompres hangat untuk meringankan rasa nyeri (Hikmatyar & Larasati, 2017). Kompres hangat merupakan tindakan memberikan rasa hangat dengan menggunakan cairan atau alat yang menimbulkan rasa hangat pada bagian tubuh tertentu (Manurung et al., 2013). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmawi & Sugiarti (2021), tentang pengaruh kompres air hangat terhadap kualitas nyeri sendi pada lansia di Panti Bina Usia Lanjut Jayapura, diperoleh bahwa adanya penurunan intensitas nyeri setelah dilakukan kompres hangat.

Peran perawat dalam menangani penderita *gout arthritis*, yaitu dengan memberikan pengetahuan kepada penderita *gout arthritis* tentang penyebab penyakit, pengaturan diet, serta memberikan pengetahuan cara untuk mengatasi

nyeri (Hikmatyar & Larasati, 2017). Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan pada Lansia yang Mengalami *Gout Arthritis* dengan Nyeri Kronis di Desa Bulusari Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan” .

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada: Asuhan Keperawatan pada Lansia yang Mengalami *Gout Arthritis* dengan Nyeri Kronis di Desa Bulusari Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada Lansia yang Mengalami *Gout Arthritis* dengan Nyeri Kronis di Desa Bulusari Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan?.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Keperawatan pada Lansia yang Mengalami *Gout Arthritis* dengan Nyeri Kronis di Desa Bulusari Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada Lansia yang Mengalami *Gout Arthritis* dengan Nyeri Kronis di Desa Bulusari Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.

2. Menetapkan diagnosis keperawatan pada Lansia yang Mengalami *Gout Arthritis* dengan Nyeri Kronis di Desa Bulusari Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.
3. Menyusun perencanaan keperawatan pada Lansia yang Mengalami *Gout Arthritis* dengan Nyeri Kronis di Desa Bulusari Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.
4. Melaksanakan tindakan keperawatan pada Lansia yang Mengalami *Gout Arthritis* dengan Nyeri Kronis di Desa Bulusari Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.
5. Melakukan evaluasi pada Lansia yang Mengalami *Gout Arthritis* dengan Nyeri Kronis di Desa Bulusari Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Teoritis

1. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai informasi dalam melakukan tindakan keperawatan yang komprehensif pada klien gout arthritis dengan masalah keperawatan nyeri kronis.

1.5.2 Praktis

1. Bagi Penulis

Menerapkan ilmu yang telah didapatkan dalam pengembangan ilmu keperawatan khususnya dalam pemberian asuhan keperawatan pada klien dengan *gout arthritis* dengan masalah keperawatan nyeri kronis.

2. Bagi Pembaca

Sebagai sumber informasi dan pengetahuan tentang cara merawat klien *gout arthritis* dengan masalah keperawatan nyeri kronis.

3. Bagi Klien dan Keluarga

Memberikan pengetahuan serta informasi sehingga dapat mengambil keputusan sesuai dengan masalah yang dihadapi, khususnya *gout arthritis*.